

BAB V

KESIMPULAN, PEMBAHASAN, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan, pembahasan, dan rekomendasi hasil penelitian.

Bagian pertama disajikan kesimpulan hasil penelitian tentang prosedur penggunaan peta guru mulai tahap persiapan, tahap pelaksanaan, sampai tahap evaluasi, faktor-faktor yang melatarbelakangi guru dalam menggunakan peta; dampak penggunaan peta guru bagi siswa, kendala yang terjadi dalam penggunaan peta guru.

Bagian kedua, disajikan pembahasan hasil penelitian, yakni membandingkan temuan penelitian dengan teori temuan penelitian sebelumnya.

Bagian ketiga, diajukan rekomendasi kepada pihak yang terkait serta kemungkinan penelitian lanjutan.

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan hasil penelitian (studi kasus) ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prosedur penggunaan peta guru dalam proses belajar-mengajar geografi bidang studi IPS dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. *Persiapan*

Dalam persiapan penggunaan peta guru yang ditemukan adalah:

- (1) Membawa peta, mengambil peta dari sekolah, menyuruh siswa agar turut aktif membawa atlas.

(2) Memilih jenis peta yang lebih sesuai (peta dinding, atlas, globe).

(3) Menyediakan waktu tertentu dalam pengoperasian peta.

Pada kenyataannya belum serempak melakukannya. Ada kelompok guru yang mempersiapkan dengan baik, namun ada juga yang tidak. Hal ini terjadi karena ada perbedaan antara satu sekolah dengan sekolah lain dalam menyediakan fasilitas peta. Bagi sekolah yang cukup fasilitas, maka guru tidak perlu direpotkan untuk membawa peta ke sekolah. Selanjutnya, dalam hal memilih ketepatan peta yang lebih sesuai untuk digunakan, maka ada kelompok guru yang melakukan dengan baik namun ada juga yang masih kurang baik. Hal ini terjadi karena masih dijumpai kelompok guru yang belum memahami akan fungsi masing-masing peta dalam memberikan informasi. Untuk hal menyediakan waktu, masing-masing guru telah melakukannya dengan baik dengan kata lain masing-masing guru berusaha memberi waktu untuk pengoperasian peta.

Dari kegiatan persiapan peta yang dilakukan guru dapat dikatakan, guru telah berupaya namun belum secara optimal.

b. *Pelaksanaan*

Untuk kegiatan pelaksanaan penggunaan peta guru yang diketemukan adalah:

(1) Materi

Di dalam menyajikan materi geografi, guru telah dipandu ke arah mana materi geografi yang perlu mendapat bantuan alat peta, sebab pada GBPP sudah tercantum materi mana saja yang memerlukan peta. Pada kenyataan

masih dijumpai kelompok guru yang belum menjalankannya, dengan demikian ada kelompok guru yang memperhatikan GBPP dan melakukannya dan ada kelompok guru yang kurang mengindahkannya. Hal ini terjadi karena faktor dari guru dan sekolah, guru dengan kemampuan yang relatif kurang dan sekolah dengan fasilitas yang belum memadai.

(2) Sistem pengoperasian

Di dalam melaksanakan pengoperasian peta dilakukan guru adalah menjelaskan materi sambil meragakan peta, memunculkan kegiatan tanya jawab. Hal yang terjadi adalah masih dijumpai kelompok guru yang memberi atau menjelaskan materi dengan ceramah dan kurang mengoperasikan peta. Kemungkinan ini terjadi karena pengetahuan guru baik itu mengenai materi maupun bagaimana mengoperasikan peta masih memerlukan peningkatan, dengan kata lain masih kurang.

Pemahaman yang kurang akan pengetahuan geografi dan bagaimana penyajiannya dengan alat bantu peta membuka kemungkinan guru kurang bergairah untuk mengoperasikan peta.

(3) Pengelolaan aktivitas belajar siswa

Untuk mengelola aktivitas belajar siswa, guru melakukan pengarahan dan bimbingan pada siswa, baik itu secara kelompok maupun individual.

Adapun maksudnya, agar termotivasi untuk lebih bergiat belajar. Masing-masing guru mempunyai caranya tersendiri. Pada kenyataannya adalah: diketemukan kelompok guru yang benar-benar memperhatikan perkembangan belajar siswanya, namun ada juga guru yang kurang memperhatikan. Sebab

guru yang baik, tentu tetap berupaya memotivasi siswanya agar lebih bergiat belajar.

Pada waktu kegiatan proses belajar-mengajar berlangsung siswa memerlukan bimbingan dan pantauan terhadap perkembangan kemajuan belajar. Bagi guru yang kurang memotivasi siswanya untuk lebih bergiat belajar, tentu mempunyai alasan tertentu. Hal ini cenderung terjadi karena alasan mengejar waktu dan materi yang begitu padat (seret). Kemungkinan lain adalah karena masalah tugas yang dibebankan pada guru, terlebih guru kelas. Masalah lain, mungkin karena alasan kesejahteraan guru yang sangat minim. Selain itu dapat saja karena masalah jadwal belajar siswa yang belajar pada siang hari. Bagi siswa yang menerima jadwal siang hari, akan memberi dampak bagi siswa, misalnya siswa akan cepat mengantuk.

c. *Evaluasi*

Evaluasi hasil belajar siswa dilakukan guru dengan memperhatikan beberapa hal di antaranya:

- 1) aspek pengetahuan, keterampilan, sikap.
- 2) bentuk tes (tertulis, lisan, uraian, tugas, isian).
- 3) soal disesuaikan dengan materi.
- 4) penilaian dalam bentuk angka.
- 5) evaluasi dilakukan secara kontiniu.

Tetapi ternyata masih ada kelompok guru yang belum melakukan secara menyeluruh. Ada kelompok guru yang melakukan evaluasi hanya saat tertentu saja (tidak kontiniu).

Ada kelompok guru yang hanya memperhatikan aspek pengetahuan saja kurang mengindahkan aspek ketrampilan dan aspek sikap. Di dalam hal penilaian, masih ada guru yang tidak memberi nilai dalam bentuk angka, hal ini membuka kemungkinan siswa kurang bergairah mengerjakan evaluasi.

Di sisi lain ada kelompok guru yang memberi evaluasi tidak pada saatnya, guru belum menyampaikan materi sudah melakukan evaluasi. Kelompok guru ini menyatakan untuk mengejar waktu yang relatif sedikit.

Mengenai bunyi soal rata-rata guru telah berupaya untuk melakukan dengan baik dan menyesuaikan dengan materi.

Adanya perbedaan yang terjadi pada kelompok guru tersebut tentu ada yang menyebabkannya dan sebagai ulasan selanjutnya dapat diperhatikan uraian berikut ini.

2. Penggunaan peta guru dan Faktor-faktor yang melatarbelakangi

2a. Konsep guru tentang fungsi peta dalam proses belajar-mengajar geografi bidang studi IPS SD

Dari Deskripsi diperoleh adanya variasi penggunaan peta guru baik itu dari mempersiapkan sampai evaluasi. Dijumpainya perilaku tersebut dapat mempengaruhi proses belajar-mengajar geografi, demikian pula dengan hasil belajar siswa.

Sebagai alternatif dapat disebabkan adanya perbedaan pemahaman akan konsep kegunaan peta guru. Pada GBPP jelas diungkapkan materi geografi yang memerlukan bantuan peta. Di sisi lain guru kurang mengindahkannya, hal ini dapat terjadi disebabkan guru sebagai pengembang kurikulum kurang

dilandasi oleh motivasi kerja yang sesuai sebagai pengembang kurikulum. Sebagai akibatnya guru menampilkan kekurangpeduliannya terhadap penggunaan peta di sekolah. Demikian juga dengan potensi penggunaan peta guru yang relatif kurang membuka kemungkinan guru kurang bergairah untuk lebih giat mengoperasikan peta. Selain hal tersebut fasilitas peta juga berpengaruh terhadap motivasi guru untuk menggunakan peta. Fasilitas yang kurang menyebabkan suatu alasan bagi guru untuk tidak melakukan penggunaan peta. Namun apabila guru mempunyai motivasi kerja yang baik, kendala-kendala ini akan dapat diatasi. Dengan motivasi kerja yang tinggi guru sebagai pengembang kurikulum dapat mengatasi kendala-kendala yang terjadi di lapangan.

Dengan memperhatikan pada penjelasan terdahulu dapat dikatakan bahwa tujuan penggunaan peta adalah:

- 1) mengkonkritkan pengajaran geografi jangan menjadi verbalisme, sehingga murid akan lebih jelas menerima informasi;
- 2) melalui penggunaan peta dapat dilakukan belajar lambang, belajar tentang simbol, belajar konsep letak, konsep ruang, konsep wilayah dan dapat digunakan pada pelajaran lain;
- 3) melalui penggunaan peta dapat dilatih membentuk, merancang sesuatu.

Jadi jelaslah bagi kita bahwa siswa perlu diarahkan untuk belajar membaca peta, dan fungsi guru dalam hal ini sangat diperlukan.

dandengan latar belakang pengalaman mengajar antara 10 - 20 tahun berjumlah 2 orang.

Kelompok guru yang melakukan persiapan (memilih) jenis peta yang kurang tepat, ketrampilan pengoperasian peta tidak baik, melakukan evaluasi saat tertentu saja dan dalam penilaian tidak terus diberikan angka (diperiksa) termasuk kategori kurang. kelompok guru mempunyai latar belakang pendidikan lulusan SPG dan pernah mengikuti penataran bidang studi IPS SD serta latar belakang pengalaman mengajar antara 0 - 10 tahun.

Untuk kelompok berikutnya adalah guru yang memilih jenis peta, mengoperasikan, melakukan evaluasi di bawah kelompok kategori kurang. Guru ini mempunyai latar belakang pendidikan lulusan SPG dan pernah mengikuti penataran bidang studi IPS SD dan pengalaman mengajar di antara 0 - 10 tahun.

3. Dampak Penggunaan peta guru dalam Proses Belajar-Mengajar Geografi bidang Studi IPS SD bagi siswa

Kegiatan siswa selama mengikuti penggunaan peta kelihatan tidak merata. Ada siswa yang memperlihatkan minat dan kesungguhan belajar selama penggunaan peta guru berlangsung, demikian sebaliknya.

Bagi siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang baik kesulitan dalam menyelesaikan tugas tidak begitu kelihatan. Hal ini kelihatan pada saat siswa mengerjakan tugas di kelas.

Bila dilihat dari jumlah siswa yang mampu menyelesaikan tugas dari guru dengan baik, jumlahnya relatif sedikit. Dengan demikian, dapat

dikatakan bahwa penggunaan peta guru cenderung belum memberi sumbangan seperti yang diharapkan. Kurangnya sumbangan penggunaan peta guru bagi siswa tersebut, dapat disebabkan karena penggunaan peta guru belum dilakukan secara menyeluruh dan optimal.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan peta guru dalam proses belajar-mengajar geografi bidang studi IPS bagi siswa belum dilakukan secara optimal.

Terjadinya variasi hasil belajar dapat saja terjadi karena beberapa faktor di antaranya:

- Persiapan penggunaan peta guru; Secara tidak langsung persiapan penggunaan peta guru berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Guru yang mempersiapkan penggunaan petanya dengan menyertakan siswa juga, akan berbeda dengan guru yang tidak mempersiapkan penggunaan petanya dan tidak menyertakan siswa. Bagi siswa yang turut aktif mempersiapkan peta (atlas)nya akan lebih kelihatan aktivitasnya dalam belajar. Demikian juga materi yang disajikan guru dapat terbantu penyampaiannya.
- Cara guru mengoperasikan peta; Penggunaan peta pada saat pengoperasian. Pada saat proses belajar-mengajar geografi masih ditemukan siswa yang pasif. Hal ini terjadi karena guru kurang aktif menyuruh siswa untuk memunculkan pertanyaan pada guru, demikian pula guru sering terus menjawab pertanyaan yang diajukannya, sehingga kesempatan siswa untuk mengeluarkan pendapatnya terhalang. Bila

dilihat dari jenis peta yang sering dioperasikan, maka siswa cenderung menjadi cepat bosan, dan kurang bersemangat.

Pada saat pengoperasian di mana guru lebih cenderung mempergunakan metode ceramah, dikte dan metode tugas. Dengan mempergunakan peta berarti guru harus memperagakannya sehingga peta dapat memberi informasi yang lebih jelas pada siswa. Jadi dalam hal ini metode mengajar guru perlu mendapat perhatian daripada guru.

- Bentuk tugas yang dalam hal ini termasuk pada upaya guru memberikan penilaian. Siswa yang mempunyai cukup fasilitas peta apabila diberi tugas untuk (yang berkaitan) dengan peta akan sangat membantu siswa dalam penyelesaiannya.

Dalam hal penilaian, dengan dijumpainya guru yang mau melakukan penilaian secara baik dan kontiniu, mendorong siswa untuk lebih mau memperhatikan pelajaran pada saat pengoperasian. Kegiatan penilaian yang hasilnya berbentuk angka akan lebih mendorong siswa untuk mengerjakannya lebih bersungguh-sungguh.

4. Kendala-kendala yang terjadi pada penggunaan peta guru pada proses belajar-mengajar geografi bidang studi IPS SD

Kendala-kendala di sini yang lebih jelas adalah beban tugas guru dan fasilitas peta.

Beban tugas guru baik itu guru bidang studi IPS maupun guru kelas merupakan suatu masalah yang dihadapi oleh guru.

Dengan beban tugas yang diberikan pada guru bidang studi IPS selain

mengajar bidang studi IPS juga dibebani bidang studi PMP dan bidang studi Bahasa Sunda. Untuk guru kelas dibebani melakukan tugas sebagai mengajar seluruh bidang studi ditambah administrasi siswa. Dan seluruh guru juga merangkap menjadi wali kelas.

Demikian juga dalam hal fasilitas, fasilitas yang relatif sedikit bahkan tidak ada baik itu dari pihak guru, pihak siswa maupun pihak sekolah menjadi kendala untuk kelancaran penggunaan peta guru, demikian juga fasilitas yang sudah usang.

B. Pembahasan Kesimpulan Hasil Penelitian

1. Prosedur penggunaan peta guru dalam proses belajar-mengajar geografi mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai evaluasi

a. *Persiapan*

Persiapan penggunaan peta guru yang meliputi pemilihan jenis peta yang lebih tepat akan memberikan informasi yang lebih baik. Semakin tepat guru memilih jenis peta yang dipersiapkannya maka semakin mudahnya informasi diterima. Oleh karena itu untuk memilih jenis peta yang tepat perlu pengetahuan mengenai fungsi masing-masing peta, baik peta dinding, atlas maupun globe.

Apabila persiapan mengajar dalam hal ini penggunaan peta dan pelaksanaan mengajar maka besar kemungkinan hasil belajar baik sebab antara persiapan mengajar dengan pelaksanaan mengajar mempunyai hubungan yang erat.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Nana Syaodih Sukmadinata (1984) yang menemukan bahwa "Persiapan mengajar berpengaruh terhadap pelaksanaan

mengajar".

Dalam kaitannya dengan penggunaan peta dan ketidaktepatan pemilihan jenis peta. Mengingat materi menyangkut konsep letak maka alat yang paling tepat digunakan bukan atlas tetapi globe. Sebab fungsi globe adalah untuk menjelaskan lingkaran-lingkaran khatulistiwa, meridian dan paralel, menjelaskan belahan bumi (Elam dalam Gabler, 1966:22)

b. *Pelaksanaan*

Pelaksanaan penggunaan peta guru memerlukan pengetahuan materi geografi dan pengoperasian peta.

Penguasaan materi geografi sangat berpengaruh terhadap pengoperasian peta. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nana Sudjana (1991:43) bahwa "Guru sebagai pelaksana, pembina dan sekaligus pengembang kurikulum dituntut memiliki kemampuan dalam (a) menguasai GBPF (b) menguasai bahan pengajaran (c) merencanakan pengajaran (d) mengolah proses belajar-mengajar dan (e) menilai hasil belajar.

Selanjutnya ada guru yang telah mempersiapkan peta namun tidak (kurang) difungsikan dengan baik. Kejadian tersebut menggambarkan bahwa dalam batas tertentu berlaku pendapat Ivor K. Davies (1987:251) yang menyatakan bahwa:

"Gedung sekolah dengan peralatan yang bagus dan baik tidak bisa mengimbangi cara belajar yang buruk.

c. *Evaluasi*

Dalam kegiatan evaluasi yang menjadi pusat perhatian pembahasan adalah: bila evaluasi dilakukan ?

Hal ini muncul karena adanya guru yang melakukan evaluasi tidak atau kurang tepat waktunya. Pada dasarnya evaluasi dilakukan setelah selesai materi diberikan atau dengan kata lain setiap selesai satu pokok atau satu sub pokok bahasan. Hal ini jelas dinyatakan pada buku I penuntun GBPP yang memuat mengenai evaluasi.

(GBPP, 1975:5) mengatakan bahwa evaluasi perlu dilakukan secara terus menerus yaitu selesai satu pokok bahasan ataupun satu sub pokok bahasan, di samping formatif tes dan sumatif tes.

Demikian juga untuk menambah gairah belajar siswa dalam melakukan evaluasi maka guru memberi penilaian yang berbentuk angka. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian (Sudijarto (1991:161) yang menyatakan bahwa ada pengaruh sistem penilaian terhadap efektivitas belajar siswa.

Demikian juga memberikan feed back bagi siswa adalah merupakan hal yang perlu mendapat perhatian guru, sebab dengan demikian guru dapat memperbaiki teknik mengajarnya dan sekaligus mengetahui sampai dimana guru berhasil dalam menyelesaikan program pengajarannya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Nasution (1988:184)

"Mengajar terdiri atas sejumlah kejadian-kejadian tertentu antara lain memberikan feed back atau balikan kepada murid apakah hasil belajarnya benar atau tidak, menilai hasil belajar dengan memberikan kesempatan kepada murid untuk mengetahui apakah ia telah menguasai bahan pelajaran itu dengan memberikan beberapa soal".

2. Penggunaan peta guru dan faktor-faktor yang melatarbelakangi

2a. Konsep guru tentang fungsi peta dalam proses belajar mengajar geografi

Mengenai konsep guru yang mengatakan bahwa fungsi peta adalah alat bantu untuk mengajarkan geografi dan dapat mencegah verbalisme anak didik (siswa). Konsep ini dapat diterima, demikian juga pada GBPP dinyatakan bahwa materi geografi diselesaikan dengan bantuan peta baik itu peta dinding, atlas, maupun globe.

Sebenarnya sebelum melangkah dalam pemakaian peta guru terlebih dahulu harus mengetahui konsep geografi yaitu konsep ruang, konsep letak, konsep wilayah.

Dengan mengetahui konsep-konsep tersebut akan mempermudah guru dalam memilih jenis peta serta kegunaan dari masing-masing peta tersebut baik itu peta dinding, atlas maupun globe.

Pada bab II telah diuraikan masing-masing fungsi dari peta dinding, atlas maupun globe.

Dengan melihat fungsi tersebut guru dapat mengambil alat yang paling tepat untuk digunakan apakah itu peta dinding atau peta atlas, ataupun globe.

temuan ini didukung oleh Maman Melalui penelitiannya mengatakan: bahwa penggunaan peta geografi yang tepat oleh para pengajar dan siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Maman, 1985:12-13).

2b. Latar belakang Pendidikan dan latar belakang Pengalaman mengajar guru

Pendidikan yang cukup bervariasi yang dimiliki guru membuka kemungkinan penggunaan peta yang bervariasi pula. Pendidikan guru dari lulusan SPG, Sarjana Muda pendidikan dan Sarjana pendidikan ditambah telah pernah mengikuti penataran bidang studi IPS memberikan penggunaan peta yang relatif kurang baik.

Hal ini membuka kemungkinan akan pengetahuan materi geografi dan penggunaan peta guru yang belum baik.

Sedikit tidaknya pengetahuan yang dimiliki oleh guru baik mengenai materi maupun penggunaan alat peta dipengaruhi oleh pendidikan guru. Selain itu menurut pengakuan guru yang belum pernah menerima penataran penggunaan media peta juga merupakan (dapat) mempengaruhi penggunaan peta guru.

Pernyataan ini sesuai dengan temuan dari penelitian Tabrani pada penelitiannya mengenai Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar yang menyatakan:

"Tinggi rendahnya pengetahuan profesi guru, salah satu di antaranya diukur dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya dalam mempersiapkan jabatan tersebut".
(Tabrani, 1960:48).

Dalam hal pengalaman mengajar guru yang juga cukup bervariasi tidak banyak membantu guru untuk berbuat penggunaan peta yang lebih baik. Pengalaman mengajar dari 4 tahun, 6 tahun, 16 tahun dan 17 tahun.

3. Dampak penggunaan Peta Guru bagi siswa

Bila diperhatikan dari dampak penggunaan peta guru bagi siswa maka terlihat adalah: ada siswa yang bersungguh-sungguh belajar ada yang kurang bersungguh-sungguh. Bagi siswa yang bersungguh-sungguh belajar akan lebih dapat menyelesaikan tugas dengan baik, tetapi sebaliknya apabila siswa kurang bersungguh-sungguh maka siswa cenderung mengalami kesulitan dalam penyelesaian tugas. Kesungguhan siswa belajar dapat dipengaruhi oleh kesungguhan guru dalam mengajar. Dengan kata lain kesungguhan guru mengajar akan berdampak pada kesungguhan siswa belajar dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Dengan adanya kekurang-sungguhan siswa belajar, ada anggapan bahwa guru juga bersungguh-sungguh mengajar. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Beeby (1987:80) yang menemukan "sedikit sekali ditemukan bukti-bukti yang menyatakan seorang guru dalam mengajarnya itu dilakukan dengan sungguh-sungguh".

4. Kendala-kendala yang terjadi pada penggunaan peta guru pada proses belajar-mengajar geografi bidang studi IPS SD.

Pengolahan aktivitas belajar siswa yang dilaksanakan para guru dalam mengupayakan penggunaan peta belum optimal. Hambatan dalam mewujudkan penggunaan peta itu di antaranya adalah keterbatasan fasilitas peta yang dimiliki sekolah. Demikian juga kurang kreatif menyediakannya, demikian juga siswa kurang ditegaskan untuk menyediakan peta atlas.

Adanya akibat keterbatasan fasilitas peta itu didukung oleh pendapat

Suharto (1988:9) yang menyatakan bahwa: "Tuntutan belajar dengan melakukan (learning by doing) memerlukan tiga syarat yakni: (1) waktu yang mencukupi (2) ukuran kelas yang memadai (3) alat dan bahan yang memadai". Hambatan karena faktor guru tampak dari kurangnya motivasi kerja guru.

C. Rekomendasi

Penelitian ini berkaitan dengan Penggunaan Peta Guru dalam Proses Belajar-Mengajar geografi bidang studi IPS SD.

Hasil penelitian ini memberi petunjuk bahwa perlu diupayakan peningkatan efektivitas dan efisiensi penerapan penggunaan peta guru. Sehubungan dengan hal tersebut rekomendasi diajukan kepada berbagai pihak yang bersangkutan di antaranya (1) guru; (2) kepala sekolah; (3) lembaga yang berperan menghasilkan guru SD; (4) Ditjen Dikdas dan (5) penelitian selanjutnya.

1. Rekomendasi kepada pihak guru

a. Memperhatikan hasil penelitian tentang prosedur penggunaan peta dalam tahap persiapan meliputi pemilihan jenis peta yang lebih tepat digunakan. Kiranya guru perlu memperhatikan lagi bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan penerapan konsep penggunaan peta guru dalam proses belajar-mengajar geografi bidang studi IPS terletak pada persiapan penggunaan peta guru baik itu dari pihak guru maupun dari pihak siswa.

Selain hal persiapan juga perlu diperhatikan dalam tahap pelaksanaan (pengoperasian) yang mempergunakan metode. Mengingat hal pelaksanaan

penggunaan peta menyangkut pengoperasian peta maka guru dituntut untuk trampil mengoperasikannya. Untuk ini guru diharapkan memperhatikan metode mengajarnya. Guru hendaknya mempergunakan metode mengajar yang bervariasi. Karena penggunaan peta sifatnya peragaan, maka lebih cenderung metode tanya jawab dan demonstrasi. Dengan adanya perbedaan individu siswa dan keterbatasan fasilitas peta yang dimiliki oleh sekolah, guru perlu memperhatikan pengupayaan pengolahan aktivitas belajar siswa. Sebagai upaya untuk ini dapat dilakukan guru dengan memperbanyak latihan (melatih) dirinya.

Untuk mengupayakan evaluasi penggunaan peta guru dapat melakukan evaluasi secara kontiniu dan memperhatikan penilaian.

Dengan memberi angka, diharapkan siswa lebih termotivasi menyelesaikan evaluasi. Selain itu evaluasi tidak terbatas pada aspek hasil namun juga aspek proses.

Untuk pengantisipasi di lapangan, guru perlu meningkatkan motivasi kerja guru.

2. Rekomendasi kepada kepala sekolah

Sebagai upaya yang dapat dilakukan terhadap perbaikan penggunaan peta guru perlu diperhatikan:

Kepala sekolah perlu meningkatkan peranannya dalam memberikan bimbingan dan pembinaan serta pengawasan terhadap guru baik dalam rapat dewan guru khususnya yang berkenaan dengan penggunaan peta guru.

Karena penggunaan peta guru merupakan kegiatan guru maka kepala sekolah

erlu memperhatikan alat apa yang diperlukan sekolah dan guru guna mengupayakan pelajaran di sekolah. Kepala sekolah dapat mengupayakan alat tersebut melalui kerja sama antar orang tua siswa, guru siswa dan kepala sekolah.

3. Rekomendasi kepada pihak Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan

LPTK sebagai lembaga pendidikan penghasil guru, diharapkan mampu mempersiapkan calon-calon guru yang handal, baik dari segi kemampuan maupun dari segi moral dan mental calon lulusannya sehingga apabila di lapangan nantinya dapat dilaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.

Upaya yang dapat dilakukan oleh lembaga yang berperan mempersiapkan guru-guru SD yang memiliki pengetahuan geografi bidang studi IPS, antara lain: Mengembangkan kurikulum yang sudah ada dengan menekankan pada pelatihan pengetahuan keterampilan penggunaan peta misalnya: melalui mata kuliah micro teaching dilatih bagaimana pengoperasiannya peta saat PBM geografi berlangsung dan untuk mengevaluasinya dapat dilakukan dengan cara Penilaian Acuan Normal (PAN).

4. Rekomendasi kepada Ditjen Dikdas

Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru dan kepala sekolah terbentur dalam permasalahan penerapan Penggunaan Peta Guru antara lain:

- Guru belum pernah menerima penataran pemakaian media peta, oleh karena itu dirasa perlu Ditjen Dikdas memperhatikannya dan mengupayaka kearah hal tersebut.
- Dalam hal fasilitas peta, Ditjen Dikdas juga perlu memperhatikan dan

membeii bantuan berupa alat (fasilitas) peta bagi sekolah yang memerlukan.

5. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya

Untuk kepentingan lebih lanjut peneliti mengajukan saran, antara lain:

(a) Perlu ada penelitian mengenai minat siswa terhadap penggunaan peta di SD; (b) Kepedulian guru terhadap alat bantu belajar peta di SD.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini belumlah memenuhi harapan banyak pihak. Dengan demikian peneliti mengharapkan kepada pihak-pihak terkait yang peduli terhadap pendidikan, untuk menelaah kembali permasalahan yang ada kaitannya dengan topik penelitian yang diteliti.